

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Analisis Hukum Kedudukan Anak Sumbang Dalam Penerimaan Harta Warisan (Perbandingan Hukum Islam Dan KUH Perdata Pasal 867)* yang disusun oleh saudari Astina Yusuf NIM: 01.17.1158, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) pada Fakultas Syariah dan Hukum Islam IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 bertepatan dengan tanggal 7 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah dan Hukum Islam

Watampone, 20 Januari 2022

18 Jumadil Awal 1443 H

### DEWAN MUNAQISY

Ketua	: Dr. Andi Sugirman, S.H., M.H	(.....)
Sekretaris	: Dr. Asni Zubair, S.Ag., M.H	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hamzah, S.Sy., M.Sy	(.....)
Pembimbing I	: DRS. Jamaluddin A., M.TH.I	(.....)
Pembimbing II	: Dewi Arnita Sari, S.H., M.H	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Islam

  
  
**Dr. A. Sugirman, SH., MH.**  
NIP. 197101312000031002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada baginda Rasul Muhammad *Shallallahu Alaihiwasallam*, yang telah membawa risalah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Semoga keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tersayang dan tercinta yakni ayahanda Appe dan ibunda Samatang yang telah memberikan doa, bimbingan, kasih sayang serta dukungan baik berupa moril, maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum., Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Wakil Rektor I, Dr.Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Abdulhanaa, S.Ag., M.HI dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. H.

Fathurahman, M.Ag, yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bone

3. Dr. A. Sugirman S.H.,M.H. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone beserta para stafnya, yang selalu mendidik dan membina sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Program Studi Hukum Tata Negara (HTN).
4. Ibu Dra. Hasma, M.HI ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) dan Ilmiati, S.AG., M.H selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan nasehat-nasehat yang bijak serta segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Drs. H. Jamaluddin A.,M.TH.I Pembimbing I dan Ibu Dewi Arnita Sari, S.H.,M.H Pembimbing II yang dengan rela meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. Kepala Perpustakaan IAIN Bone dan seluruh staf perpustakaan IAIN Bone yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang berjuang bersama dalam mengurus segalanya untuk mencapai gelar sarjana (S1) yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan rekan-rekan mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai Fakultas, khususnya program studi Hukum Tata Negara angkatan 2015

yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Watampone, 21 Juni 2021

**Astina Yusuf**

**NIM 01.17.1158**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	10
G. Metode Penelitian	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kewarisan Menurut Hukum Islam</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Kewarisan Islam	16
2. Dasar Hukum Kewarisan Islam	17
3. Asas-asas Hukum Kewarisan Islam	21

4. Rukun Dan Syarat Waris	24
5. Sebab-sebab Tidak Saling Mewarisi Serta Penghalang Kewarisan	26
<b>B. Kewarisan Menurut Hukum KUH Perdata</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Kewarisan Menurut Hukum KUH Perdata	30
2. Dasar Hukum Kewarisan Perdata	33
3. Asas-asas Kewarisan Menurut Hukum KUH Perdata	36
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kedudukan Anak Sumbang Dalam KUH Perdata Dan Hukum Islam	38
1. Kedudukan Anak Sumbang Dalam KUH Perdata	38
2. Kedudukan Anak Sumbang Dalam Hukum Islam	46
B. Status Hak Waris Bagi Anak Sumbang Menurut KUH Perdata Dan Hukum Islam	50
1. Status hak waris bagi anak sumbang menurut KUH Perdata	50
2. Status hak waris bagi anak sumbang menurut hukum Islam	52
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **ABSTRAK**

Nama Penyusun : Astina Yusuf  
Nim : 01.17.1158  
Judul Skripsi : Analisis Hukum Kedudukan Anak Sumbang Dalam  
Penerimaan Harta Warisan (Perbandingan Hukum Islam dan  
KUH Perdata Pasal 867)

---

Skripsi ini membahas tentang Analisis Hukum Kedudukan Anak Sumbang Dalam Penerimaan Harta Warisan (Perbandingan Hukum Islam dan KUH Perdata Pasal 867). Pokok permasalahan adalah bagaimana perbedaan persamaan Kedudukan Anak Sumbang Dalam Penerimaan Harta Warisan (Perbandingan Hukum Islam dan KUH Perdata Pasal 867).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persamaan Kedudukan Anak Sumbang Dalam Penerimaan Harta Warisan (Perbandingan Hukum Islam dan KUH Perdata Pasal 867). Masalah ini dianalisis dengan pendekatan yuridis normatif dan dibahas dengan menggunakan metode kuantitatif.

Anak merupakan anugerah dan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa, sudah semestinya anak-anak mendapatkan yang terbaik. Hubungan antara anak dan orangtua akan timbul sejak dilahirkan. Anak termasuk ahli waris dari orang tuanya ketika mereka meninggal, namun dalam kasus anak sumbang KUH Perdata Pasal 867 menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan hak waris, hanya memberikan hak menuntut pemberian nafkah kepada anak sumbang seperlunya terhadap harta orang tuanya. Dalam hukum Islam anak sumbang mendapatkan warisan sesuai dengan Pasal 100 yang menyatakan bahwa anak ini memiliki hubungan nasab dengan ibunya sehingga dapat saling mewarisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedudukan hak waris anak sumbang antara hukum Islam dan KUH Perdata memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya sama-sama menyatakan bahwa anak ini merupakan anak luar kawin sehingga tidak memiliki hubungan nasab dengan bapaknya yang menyebabkan tidak adanya hubungan saling mewarisi antara keduanya. Dan perbedaannya dalam KUH Perdata Pasal 867 anak sumbang tidak bisa dinasabkan kepada ibu dan bapaknya yang menyebabkan antara keduanya tidak ada hak saling mewarisi sedangkan dalam hukum Islam anak sumbang, meskipun anak ini tidak boleh dinasabkan kepada bapaknya akan tetapi anak ini tetap di nasabkan kepada ibunya dan implikasinya iya dapat mewarisi dan mewariskan kepa ibu dan keluarga ibunya.

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fat ah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	damamah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fat ah dan y '	ai	a dan i
اُو	fat ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...   اَ ...	fat ah dan alif atau y	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan y	ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### 4. *T ' marb ah*

Transliterasi untuk t ' marbūṭah ada dua, yaitu: t ' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fat ah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan t ' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan t ' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka t ' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭf l

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-f ḍilah

النَّجْمَةُ : al- ikmah

#### 5. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( – ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : rabban

نَجَّيْنَا : najjain

الْحَقُّ : al- aqq

نُعِّمَ : nu"ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَافَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bil du

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْغُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur' n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzil l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

## 9. Laf al-Jal lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍ f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ dīnull h bill h

Adapun t ' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jal lah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī ra matill h

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linn si lallazī bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramaḍ n al-lazī unzila fih al-Qur' n

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	sub ḥanū wa ta' l
saw.	=	allāh hu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-sal m
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat